

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu ada dalam kehidupan dimana selalu melakukan perkembangan di setiap zaman nya. Sehingga kita tidak boleh bergantung pada pendidikan seperti zaman dulu, tapi harus mengikuti perkembangan zaman. Kita di tuntut untuk selalu bisa berinovatif dan kreatif agar yang kita lakukan sesuai dengan zamannya. Pendidikan tidak melulu dilakukan di lingkungan belajar, tetapi di keluarga serta semua bagian dalam kehidupan. Melalui bagian tersebut di tanamkan nilai yang baik untuk bisa bermasyarakat nantinya. Termaktub di undang-undang pendidikan nasional Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 berisi:

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pengertian pendidikan disini menjelaskan tentang terbentuknya kepribadian seseorang melalui nilai-nilai yang ada saat bermasyarakat sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga diharapkan setiap orang bisa memilah mana perbuatan yang bisa dilakukan dan tidak boleh untuk dicontoh.

Karakter adalah sifat alami yang didapatkan saat adanya contoh dan kebiasaan yang tercipta dan di implementasikan secara nyata, seperti saling

¹ UUD RI no 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h.7

menghormati, disiplin, serta karakter luhur lainnya.² Karakter yang dimiliki setiap orang merupakan sifat alami yang tercipta karena sebuah keadaan yang mengharuskan ia bersikap baik.

Karakter hendak nya dibentuk sejak anak masih kecil, karena mudah untuk membentuk karakter untuk anak-anak melalui proses pembiasaan, apabila karakter sudah melekat pada diri seseorang ketika dewasa karakter tersebut akan melekat di dirinya, maka bentuklah karakter yang baik dari anak masih kecil.

Pembentukan karakter untuk anak usia sekolah dasar memerlukan waktu yang lumayan lama, karena perlu ada nya penanaman karakter melalui proses pembiasaan dan contoh yang baik kepada anak. Perlu adanya kerjasama antara guru, siswa dan orangtua agar pembentukan karakter dapat berjalan dengan baik.³

Karakter biasa ditanamkan saat proses pembelajaran adalah karakter dari pusat kurikulum yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁴

Dari 18 karakter tadi, sekolah dapat memilih karakter mana yang ingin ditanamkan kepada siswa sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Sekolah harus mempunyai karakter yang ingin dibentuk ke peserta didik, melalui keteladanan, pembiasaan dan lingkungan sekolah yang mendukung. Guru

² Thomas Lickona, *Terjemahan Educating For Character: How our Schools can Teach respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 82

³ A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 25

⁴ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 9-10

selalu mencontohkan yang bagus kepada siswa melalui pembiasaan atau di contohkan kepada peserta didik perbuatan yang baik. Melalui sekolah pembentukan karakter anak mudah untuk dibentuk karena banyaknya teladan yang dapat ia contoh sehingga mudah ia terapkan tanpa ada paksaan.

Karakter yang dibentuk dengan mencontohkan kebiasaan yang baik kepada siswa melalui proses pembiasaan membuat anak mudah untuk melaksanakannya. Dengan terbentuknya karakter pada peserta didik membuat anak dapat meyakini hal baik yang dapat dikerjakan atau tidak dikerjakan.

Mata pelajaran yang mencakup karakter salah satunya, yaitu pendidikan agama islam, dimana didalamnya mencakup berbagai pembahasan seperti pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlak, hadits, muamalat dan pokok lainnya. Nilai-nilai keislaman tidak di mata pelajaran PAI tapi meliputi seluruh komponen sekolah.

Pembelajaran agama islam di ajarkan disekolah salah satunya, yaitu belajar Al-Qur'a karim, Al-Qur'an adalah tempat pengambilan pengetahuan hukum bagi orang islam, mengandung aqidah, akhlak, muamalat dan lain nya, dimana ada dalam Al-Qur'an. yang terdapat dalam kalam QS. Al-Isra : 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝ ٩

Dalam kitab tafsir Jalalain di terangkan bahwa Al-Qur'an memberi petunjuk menuju jalan yang lebih lurus dan lebih terang dan memberi kabar

⁵ Tim Al Fatih, *The Holy Qur'an Al Fatih* (Jakarta: Al Fatih, 2014), h.283

gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh dan bagi mereka ada pahala yang besar.⁶ Seperti yang sudah diterangkan dalam tafsir tadi orang yang melakukan amal baik akan dapat pahala, jadi marilah kita berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan agar mendapat pahala dari Allah.

Salah satu amal saleh adalah mendalami Al-Qur'an dan mengajarkannya, termasuk aktifitas mulia, dalam hadits diriwayatkan oleh Bukhori no 4639:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا (رواه البخاري)⁷

Dalam sahih Bukhari dijelaskan bahwa belajar adalah sebuah kebaikan, apalagi setelahnya mengajarkannya (mengamalkannya), itu lebih baik, karena dengan mengajarkan Al-Qur'an atau mengamalkannya itulah pembelajarannya sebenarnya.⁸ Belajar Al-Qur'an sangat lah bagus apalagi mengajarkannya, karena dengan mengajarkannya kita dapat berbagi ilmu yang kita miliki. Sebuah cara mendalami Al-Qur'an yaitu menghafal kalam Allah tersebut.

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an bagian dari ibadah, kalau bisa begitu dianjurkan. Semua orang dapat menghafal kalam Allah, sebab menghafalnya mudah untuk orang jika mau menghafalkannya. Kemudahan menghafal kalam Allah dan pengajarannya terdapat dalam QS. Al-Qamar : 17

⁶ Jalaludin Muhammad, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: Darul Abidin), h.228

⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), Hadits ke 4639

⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari ...*, Hadits ke 4639

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Dalam kitab tafsir Jalalin diterangkan bahwa dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran) kami telah memudahkannya untuk dihafal dan kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Mengandung makna perintah yakni, hafalkan Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.¹⁰

Ayat ini menjelaskan kemudahan menghafalkan Al-Qur'an. Dengan menghafalkan nya kita menjaga kalam Allah, melakukan apa yang ada dalam kalam Allah tersebut. Apalagi jika menghafalkan Al-Qur'an ditanamkan sejak anak mulai bisa membaca nya, dengan sering membaca nya mudah menghafalkannya.

Salah satu sekolah yang menambahkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an disekolah yaitu SD Muhamadiyah 9 Banjarmasin, dimana melaksanakan pembelajaran tahfizh membuat siswa mahir membaca Al-Qur'an begitu mudah berdasarkan ketentuannya, serta menghafalkannya dan bisa melakukan yang terdapat dalam kalam Allah di hidup nya seperti terdapat di Al-Qur'an serta sunnah membuat tumbuhnya karakter di kepribadian siswa. Melalui latar belakang

⁹ Tim Al Fatih, *The Holy Qur'an Al Fatih*, (Jakarta: Al Fatih, 2014), h.529

¹⁰ Jalaludin Muhammad, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: Darul Abidin), h.228

ini, penulis ingin melaksanakan penelitian bertempat di sekolah ini yang berhubungan dengan “**Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Agar mempertegas sehingga tidak ada yang keliru dalam memahami maksud dan tujuan penelitian, terutama dalam definisi operasional, penulis memberikan pengertian dan pembahasan yang ada di judul berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan gagasan, kebijakan, atau inovasi kedalam kegiatan praktis sehingga menimbulkan dampak atau sebagai perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹¹ Adapun di penelitian yang penulis lakukan, penulis ingin tahu bagaimana penerapan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

2. Pembelajaran

Pembelajaran ialah perbuatan terprogram dalam penciptaan bahan ajar yang di perbuat oleh guru sebagai sumber belajar untuk siswa sehingga aktif belajar.¹² Kegiatan pembelajaran dimaksud disini yaitu pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang di laksanakan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.189

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.116

3. Tahfizh Al-Qur'an

Asal kata tahfizh dari bahasa Arab *haffaza-yuhaffizu-tahfiizan* berarti menjaga dan memelihara, melindungi bisa juga berarti menghafal.¹³ Adapun maksud penulis yaitu menghafalkan Al-Qur'an surah An Naba.

4. Pembentukan Karakter

Karakter bermakna tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁴ Adapun karakter disini yakni karakter ada dalam pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹⁵ Pembentukan karakter hendaknya dimulai sejak dini, karena memudahkan kita untuk menerapkannya melalui proses pembiasaan.

5. Siswa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Yang dimaksud oleh penulis yaitu siswa kelas 1B yang berjumlah 29 siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Melalui latar belakang itu, maka penulis memfokuskan penelitian yang hendak dikaji oleh penulis yaitu:

¹³ Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Alquran dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Setia Al-Husna, 1983), h.13

¹⁴ Syarbini, Amirullah, *Buku Pinter Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@prima pustaka, 2012), h.13

¹⁵ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 9-10

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang dapat mendukung dan menjadi penghambat terlaksananya implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Seperti terdapat dalam fokus penelitian tadi, maka penelitian ini bertujuan diantaranya yaitu:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang dapat mendukung serta menjadi penghambat terlaksananya implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan bagi penulis sehingga menggunakan judul ini yaitu:

1. Adanya akan besarnya peran penerapan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an untuk pembentukan karakter siswa, dimana Al-Qur'an adalah hukum yang dasar rujukan umat islam yang sangat penting dipelajari.
2. Begitu penting manfaat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an untuk siswa karena bisa membentuk karakter baik bagi siswa.

3. SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin merupakan sekolah dasar yang terdapat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sebagai program unggulan dan harus di ikuti semua siswa, dimana biasanya sekolah umum tidak terlalu mendalami pembelajaran Al-Qur'an secara khusus.
4. Menjadi motivasi kepada penulis sendiri agar bisa mencontoh siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an karim.

F. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap nanti nya akan memberi manfaat, yaitu:

1. Guru

- a. Sebagai acuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih baik lagi kedepan nya
- b. Solusi agar mengajar lebih inovatif, kreatif dan disiplin

2. Siswa

- a. Membantu siswa agar mudah memahami dan senang saat pembelajaran
- b. Membantu siswa agar selalu bisa menerapkan di kehidupan sehari-harinya karakter yang terbentuk melalui pembelajaran tahfizh Al-Qur'an karim.

3. Sekolah

Dari riset yang dilakukan, penulis berharap bisa memberikan informasi serta solusi dalam proses kegiatan pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an karim sebagai wadah pembentukan karakter siswa.

4. Peneliti Selanjutnya

Semoga akan ada lagi orang yang melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, khususnya meneliti tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadikan penelitian yang di lakukan orang sebelumnya menjadi acuan serta bahan perbandingan agar penulis menyusun dan menyelesaikan penelitiannya, yaitu:

1. Skripsi dibuat Lukmanul Hakim dari UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur*. Hasil dari penelitian ini yaitu tentang kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang berkuliah sambil mengisi waktu luang yang bertempat di Tahfizh Al-Qur'an Al Amanah Persamaan nya adalah membahas tentang kegiatan tahfizh Al-Qur'an karim. Pembeda penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter

siswa yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

2. Tesis yang disusun oleh Abdul Gani mahasiswa pasacasarjana UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Kepemimpinan Kenabian (Profetic Leadership) Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Di Kota Banjarmasin*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kepala sekolah di 3 Sekolah Dasar Muhammadiyah menerapkan kepemimpinan kenabian yang di contohkan oleh Rasulullah saw. Persamaan nya yaitu sama-sama melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Perbedaan nya yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
3. Skripsi yang disusun oleh Lela Nadhiroh mahasiswi UIN Walisongo pada tahun 2019, judul penelitian *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa penerapan pendidikan karakter pada siswa dapat terlaksana dan diterapkan oleh siswa di kehidupannya sehari-harinya melalui program tahfizh yang di laksanakan oleh MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Persamaan nya adalah mengkaji pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Yang menjadi perbedaan penelitian dilakukan penulis untuk mengetahui karakter yang terbentuk setelah dilaksanakannya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

4. Skripsi disusun oleh Dian Mahza Zulina mahasiswi UIN Ar Raniry Darussalam pada tahun 2018 meneliti tentang *Pengelolaan Program Tahfizh Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui pengelolaan program tahfizh dapat membangun karakter siswa di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. Persamaan nya adalah melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Perbedaan nya penulis melakukan penelitian agar tahu bagaimana implementasi pembelajaran tafizh dalam membentuk karakter siswa SD.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian yang dapat memudahkan pembaca. Adapun sistematika dalam penulisan nya yaitu:

Bab I : berisi pendahuluan, di bab tersebut terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan diadakan penelitian, alasan penulis memilih judul, signifikansi dalam penelitian, penelitian yang dilakukan orang terdahulu dan sistematika dalam penulisan.

Bab II : berisi kajian teori, menjelaskan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan penjelasan tentang pendidikan karakter.

Bab III : terdapat metode penelitian, membahas jenis dan pendekatan dalam penelitian, subjek beserta objek, data dan sumber data yang di dapat saat kegiatan meneliti, teknik saat pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis,

teknik pengolahan data serta analisis yang penulis lakukan, serta prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab IV : terdapat laporan hasil penelitian, berisi paparan secara umum lokasi tempat penulis menggali info, penyajian data serta berisi pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan penulis.

Bab V : terdapat penutup, berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan hasil penelitian yang di dapatkannya.